

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi ialah kondisi di mana tekanan darah sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai ataupun melampaui 90 mmHg (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi disebut dengan “*silent killer*” dikarenakan umumnya tak memunculkan gejala yang bisa diamati pada penderitanya (Dwi *et al.*, 2024). Hipertensi termasuk penyebab utama yang menyumbang terhadap angka kematian secara global. Meskipun secara luas diakui sebagai masalah kesehatan yang signifikan sehingga kondisi ini dapat berkontribusi pada munculnya berbagai penyakit lain, seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal, gangguan penglihatan, dan demensia (Siska *et al.*, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), kasus hipertensi di kalangan orang dewasa meningkat secara signifikan signifikan. Pada 2022, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa ataupun sekitar 25% dari populasi orang dewasa menderita hipertensi. Laporan WHO terbaru dari tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat, berdampak pada lebih dari 30% populasi orang dewasa (Rahmi *et al.*, 2024). Jumlah penderita hipertensi di dunia diperkirakan mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025 dan mengakibatkan 9,4 juta kematian akibat hipertensi (Gonidjaya *et al.*, 2021). Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 30,8%, sedangkan prevalensi hipertensi di Yogyakarta menunjukkan angka 31,8% (SKI, 2023). Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang meluas, terutama di kalangan geriatri. Pada individu berusia ≥ 60 tahun, prevalensi hipertensi menunjukkan angka 60% - 80%. Prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat pada usia 65-74 tahun sebanyak 63,2% dan individu berusia >75 tahun sebanyak 69,5 % (Diartin & Zulfitri, 2021). Pada tahun 2021, hipertensi menjadi peringkat pertama dalam sepuluh penyakit tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan persentase 76,9%

(Somantri, 2022). Prevalensi tertinggi di DIY ditemukan di Kabupaten Gunung Kidul (39,25%), diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo (34,70%), Kabupaten Sleman (32,01%), Kabupaten Bantul (29,89%), dan Kota Yogyakarta (29,28%) (Riskesmas, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), pasien geriatri adalah individu lanjut usia yang mengalami berbagai penyakit akibat penurunan fungsi organ sehingga memerlukan pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif. Peningkatan jumlah geriatri di seluruh dunia termasuk di Indonesia akan menyebabkan penurunan kesehatan pada geriatri, termasuk penyakit degeneratif, salah satunya adalah hipertensi. Peningkatan jumlah pasien geriatri mengakibatkan peningkatan konsumsi obat akibat dari penurunan fungsi metabolisme. Terapi antihipertensi yang tepat pada pasien geriatri dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas sehingga rasionalitas obat mempunyai peran penting agar pengobatan lebih optimal (Anisyah & Wibowo, 2020).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2011), kriteria penggunaan obat rasional meliputi tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat lama pemberian, tepat interval waktu pemberian, dan waspada efek samping. Pola persepan obat merupakan faktor penting yang memengaruhi rasionalitas penggunaan obat dan pola persepan yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien (Polopadang *et al.*, 2021). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Diwati & Sofyan, 2023) yang mengkaji rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa kerasionalan obat antihipertensi berdasarkan tepat indikasi 100%, tepat pemilihan obat 93,59%, dan tepat dosis 100%. Penelitian (Winanti *et al.*, 2024) mengenai rasionalitas pengobatan antihipertensi yang telah dilakukan di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purwokerto menyampaikan tepat indikasi sebesar 100%, tepat pasien sebesar 94%, tepat obat sebesar 70%, dan tepat dosis 94%. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa kerasionalan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat obat sebesar 97,4%, tepat dosis sebesar 86,3%, tepat pasien dan tepat indikasi sebesar 100%. Penggunaan obat antihipertensi yang tidak rasional dapat

menimbulkan dampak negatif, seperti komplikasi penyakit dan efek samping obat. Faktor usia menjadi pertimbangan penting dalam menentukan obat antihipertensi yang rasional karena pada pasien geriatri mempunyai risiko efek samping lebih tinggi dan penurunan tekanan darah lebih sulit dicapai (Mukti *et al.*, 2024).

Puskesmas Mlati II merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berada di Kabupaten Sleman dengan kasus hipertensi tertinggi berdasarkan data Dinkes Sleman periode Januari-Desember 2024, yaitu sebanyak 6.025 jiwa (Dashboard Hypertension Kabupaten Sleman, 2024). Berdasarkan latar belakang dan teori yang menyatakan bahwa penurunan fungsi organ terjadi seiring bertambahnya usia sehingga penting untuk mengkaji rasionalitas penggunaan antihipertensi pada pasien geriatri di Puskesmas Mlati II.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien geriatri dengan hipertensi di Puskesmas Mlati II?
2. Bagaimana karakteristik terapi antihipertensi pada pasien geriatri di Puskesmas Mlati II?
3. Bagaimana rasionalitas penggunaan antihipertensi pada pasien geriatri di Puskesmas Mlati II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengkaji rasionalitas penggunaan antihipertensi pada pasien geriatri di Puskesmas Mlati II.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik pasien geriatri dengan hipertensi di Puskesmas Mlati II.
 - b. Mengetahui karakteristik terapi antihipertensi pada pasien geriatri di Puskesmas Mlati II.
 - c. Mengetahui rasionalitas penggunaan antihipertensi pada pasien geriatri di Puskesmas Mlati II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran mengenai rasionalitas penggunaan antihipertensi pada pasien geriatri, serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan tentang rasionalitas penggunaan antihipertensi pada pasien geriatri.

b. Bagi farmasis

Hasil dari penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai rasionalitas penggunaan antihipertensi, sehingga diperoleh pengobatan yang aman, efektif, dan efisien.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lain yang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Saat ini
1	Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung (Pratama <i>et al.</i> , 2024)	Evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi menunjukkan tepat indikasi 100%, tepat diagnosis 100%, tepat obat 100%, tepat dosis 100%, tepat cara pemberian 100%, dan tepat interval waktu pemberian 100%	a. Tempat penelitian: Puskesmas Pinang Jaya b. Tahun penelitian: 2023 c. Variabel: tepat indikasi, tepat diagnosis, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis, tepat cara pemberian, dan tepat interval waktu pemberian	a. Tempat penelitian: Puskesmas Mlati II b. Tahun penelitian: 2025 c. Variabel: Tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat interval waktu pemberian
2	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pusri Palembang periode Oktober 2019 – Maret 2020 (Hardianti <i>et al.</i> , 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Pusri Palembang Periode Oktober 2019 – Maret 2020 yaitu tepat indikasi 100%, tepat pasien 99,75%,	a. Tempat penelitian: Rumah Sakit Pusri Palembang b. Tahun Penelitian: 2024 c. Variabel: Tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan tepat dosis d. Analisis data: SPSS	a. Tempat penelitian: Puskesmas Mlati II b. Tahun penelitian: 2025 c. Variabel: Tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat interval waktu pemberian d. Analisis data: <i>Microsoft excel</i>

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	
			Sebelum	Saat ini
		tepat obat 98,77%, tepat dosis 97,75%.		
3	Profil rasionalitas Penggunaan obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Tingkat Pertama Periode Mei-Juli 2021 (Diwati & Sofyan, 2023)	Kerasionalan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat indikasi 100%, tepat obat 93,59%, dan tepat dosis 96,15%.	a. Tempat penelitian: Puskesmas Kabupaten Sleman b. Tahun penelitian: 2023 c. Variabel: Tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis	a. Tempat penelitian: Puskesmas Mlati II b. Tahun penelitian: 2025 c. Variabel: Tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat interval waktu pemberian
4	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Geriatri di Klinik Pratama Annisa Semarang (Puspitasari <i>et al.</i> , 2022)	Rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di Klinik Pratama Annisa Semarang menunjukkan tepat indikasi 100%, tepat dosis 91,9%, tepat obat 91,1%, dan tepat pasien 100%.	a. Tempat penelitian: Klinik Pratama Annisa Semarang b. Tahun penelitian: 2022 c. Sampel: Pasien berusia 45-75 tahun d. Variabel: Tepat indikasi, tepat dosis, tepat obat, dan tepat pasien	a. Tempat penelitian: Puskesmas Mlati II b. Tahun penelitian: 2025 c. Sampel: Pasien berusia ≥ 60 tahun d. Variabel: Tepat pasien, Tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat interval waktu pemberian